

PERIBAHASA DAN PEPATAH *BAGHI JURAI TUE* BAHASA BESEMAH KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMI KABUPATEN LAHAT

Ike Tri Pebrianti¹⁾ Henny Nopriani²⁾

¹⁾²⁾STKIP Muhammadiyah Pagaram

¹⁾ikek22@yahoo.com ²⁾hennynopriani2017@gmail.com

Abstrak

Peribahasa dan pepatah muncul karena nenek moyang dulu ingin menyampaikan nasihat-nasihat berupa ajaran-ajaran yang baik. Nasihat itu disampaikan pada saat bersilaturahmi antar keluarga, sahabat, tetangga, dan masyarakat lainnya yang diucapkan disela-sela percakapan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peribahasa dan pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat. (2) melestarikan peribahasa dan pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara sampel purposif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur/ terpimpin dan rekaman. Hasil penelitian yang di dapat dari nara sumber yang berjumlah 8 orang ini mendapatkan 86 pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat. Peribahasa dan pepatah sama saja pengertiannya, hanya saja pemakaian peribahasa atau pepatah tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Peribahasa atau pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat perlu dilestarikan karena generasi penerus yang ada di Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat banyak yang kurang memahami tentang peribahasa atau pepatah *baghi jurai tue*.

Kata kunci: pepatah, peribahasa, bahasa

Abstract

Proverbs and proverbs arise because the ancestors used to want to convey advice in the form of good teachings. The advice was conveyed during stay in touch between family, friends, neighbors, and other communities which was spoken on the sidelines of conversation. The aims of this study are (1) to describe the proverbs and proverbs for the Baghi jurai tue in the Besemah language, Tanjung Sakti district, PUMI, Lahat district. (2) preserving the proverbs and proverbs for the language of Besemah, Tanjung Sakti, PUMI, Lahat district. The method used in this research is descriptive qualitative research method. This research was conducted in Tanjung Sakti sub-district, PUMI, Lahat district. Sampling in this study is by means of purposive sampling. Data collection uses structured/guided interview techniques and recordings. The results of the study, which were obtained from 8 resource persons, got 86 proverbs for baghi jurai tue in the Besemah language, Tanjung Sakti district, PUMI, Lahat district. Then these proverbs and proverbs have the same meaning, it's just that the use of these proverbs or proverbs must be adapted to the existing situation and conditions. Proverbs or proverbs for Baghi jurai tue in the Besemah language, Tanjung Sakti sub-district, PUMI, Lahat district, need to be preserved because many future generations in Tanjung Sakti PUMI, Lahat district, do not understand the proverb or proverb for baghi jurai tue.

Keywords: proverb, language

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer,” yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2009:30). Bahasa merupakan sistem lambang bunyi

yang arbitrer (mana suka), yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri; bahasa tersebut terdiri dari lisan dan tulisan (Laelasari dan Nurlailah, 2008:49-50). Tidak dapat dibayangkan jika di dunia ini tidak ada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, dunia akan terasa sunyi dan

tak berwarna, serta ungkapan-ungkapan yang ingin disampaikan kepada seseorang tidak akan tersampaikan.

Karakteristik utama atau ciri khas bahasa Besemah adalah banyaknya pemakaian fonem /e/ sehingga masyarakat umum disana memandang perbedaan bahasa Besemah dengan bahasa Indonesia terletak pada fonem /a/ dengan /e/. Apabila kata bahasa Indonesia berakhir dengan vokal /a/, dalam bahasa Besemahnya berakhir dengan vokal /e/. Tentu saja pendapat itu tidak seluruhnya benar (Mahdi, 2012:xi).

Daerah-daerah di Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan bahasa dan sastranya. Di daerah-daerah tersebut biasanya tersimpan sastra-sastra lisan antara lain seperti bidal, peribahasa, pepatah, gurindam, pantun, mantra, teka teki dan sebagainya. Bidal adalah bahasa berkias, yang digunakan secara halus, artinya tidak terang, sehingga orang yang mendengarkannya harus mendalami dan merasakan arti serta maksud dalam hatinya sendiri. Berdasarkan keperluan dan kegunaannya, bidal dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok yaitu pepatah, ungkapan, peribahasa, perumpamaan, tamsil, ibarat, pameo (pem+beo), dan amsal (Kristantohadi, 2010:12-14). Pepatah merupakan peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang tua-tua (biasanya dipakai atau diucapkan untuk mematahkan lawan bicara) (Agogos, 2012:7). Sedangkan peribahasa ialah segala bentuk atau cara berbahasa tidak dalam arti sebenarnya (Kristantohadi, 2010:13). Menurut Suspa (2013:74) Peribahasa ialah kelompok kata yang menggunakan bahasa yang mengandung pesan-pesan yang dapat diteladani.

Sastra lisan berupa peribahasa dan pepatah sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan karena sastra lisan berupa peribahasa dan pepatah ini hanya ada dalam ingatan orang tua atau *jurai tue* yang kian hari kian berkurang. Maka perlu adanya pelestarian agar peribahasa dan pepatah ini tidak hilang sehingga generasi penerus tetap mengenal peribahasa dan pepatah ini. Menurut Suhin warga Tanjung Sakti PUMI peribahasa dan pepatah muncul karena

nenek moyang dulu ingin menyampaikan nasihat-nasihat berupa ajaran-ajaran yang baik. Nasihat itu disampaikan pada saat bersilaturahmi antar keluarga, sahabat, tetangga, dan masyarakat lainnya yang diucapkan disela-sela percakapan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi Peribahasa dan Pepatah *Baghi Jurai Tue* Bahasa Besemah Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat? (2) Bagaimanakah pelestarian Peribahasa dan Pepatah *Baghi Jurai Tue* Bahasa Besemah Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peribahasa dan pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat. (2) Melestarikan peribahasa dan pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat selama 3 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara sampel purposif.

Untuk memperoleh data maka diperlukan adanya teknik yang sesuai dalam pengambilan data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur/ terpinpin dan rekaman dalam pengambilan data yang dilakukan secara langsung.

Data yang didapat dalam penelitian tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara mengubah data rekaman ke bentuk teks, yaitu data didapat dari ujaran para informan kemudian dipindahkan ke dalam teks tertulis, data diolah secara objektif, mengklasifikasikan masing-masing data, menganalisis peribahasa dan pepatah *baghi Jurai tue* Bahasa Besemah, membuat

pembahasan, dan menyimpulkan data yang telah diolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data Penelitian

1. *Tetak semban*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: memutuskan atau memotong kain untuk menggendong bayi atau balita.

Penjelasan:

Peribahasa atau Pepatah di atas biasanya digunakan oleh satu keluarga yang terpancing emosi sehingga memutuskan tali silaturahmi dan tidak saling peduli lagi. Pepatah atau peribahasa ini mengingatkan bahwa setiap manusia tetap saling membutuhkan satu sama lain dan tali silaturahmi harus tetap dijaga.

2. *Secuntang dek berege*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: uang koin pada zaman dahulu yang nilainya rendah dan hampir tidak bernilai.

Penjelasan:

Pepatah atau peribahasa tersebut bermakna bahwa tidak ada penghargaan diri lagi karena harga diri sudah hilang dan orang lain sudah mengabaikannya. Pepatah atau peribahasa ini digunakan agar setiap orang tetap menjaga harga diri dalam kehidupan serta saling menghormati.

3. *Kelintuk ulagh ijang.*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: keadaan lesu yang tidak berdaya ular yang berwarna hijau.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menjelaskan bawah kepribadian manusia yang pendiam ternyata banyak tingkah kearah negatifnya, digunakan agar selalu berhati-hati terhadap seseorang karena kepribadian yang lembut seolah-olah tidak membahayakan tapi sebenarnya orang tersebut suka menipu atau berdusta.

4. *Lok itik nga ayam.*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: seperti itik dan ayam.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut digunakan saat ada pendapat yang tidak cocok antara satu orang dan orang lain, tidak rukun sama sekali. Peribahasa atau pepatah ini menyadarkan kita agar selalu saling mendukung dan saling menghormati sehingga tidak ada kesalahpahaman.

5. *Sembilu dalam ayek*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: sembilu yang ada didalam air.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas mengingatkan bahwa seseorang yang tidak banyak bicara tetapi bisa membahayakan. Manfaat dari peribahasa atau pepatah ini agar selalu berhati-hati dalam menghadapi orang lain.

6. *Lok setue ndepat baning*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan harimau mendapatkan kura-kura.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini digunakan saat seseorang merasa paling pintar padahal tidak mengerti apa yang akan dikerjakan. Peribahasa atau pepatah ini mempunyai tujuan agar seseorang tidak merasa paling pintar sehingga merugikan diri sendiri dan apa yang dilakukan tidak bermanfaat.

7. *Secanting kikis.*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: kemasan kaleng susu yang rata atau kikis.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut dilontarkan untuk orang yang tidak berharga dan pemikirannya kurang atau bodoh. Hendaknya dalam kehidupan manusia tidak boleh menghina seseorang dalam keadaan apapun.

8. *Ngupat kain dipakai.*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: menghina kain atau pakaian yang dipakai oleh diri sendiri.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah demikian tidak baik karena mencemooh dan menyebarkan masalah atau aib keluarga sendiri. Makhluk yang berakal budi yaitu manusia sepantasnya tidak menghina sesama.

9. *Serame beghagih*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: milik bersama harus berbagi.

Penjelasan :

Peribahasa atau pepatah itu digunakan agar dalam kehidupan di masyarakat tetap mufakat serta tidak rakus, serta mengingatkan bahwa setiap hak milik bersama harus dibagi rata.

10. *Ndepat mbalek*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: menemukan sesuatu barang atau sebagainya harus dikembalikan.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menyadarkan seseorang agar mengedepankan kejujuran, dan setiap menemukan barang atau benda lainnya seharusnya dikembalikan kepada orang yang bersangkutan karena kita yang menemukan tidak mempunyai wewenang terhadap benda tersebut.

11. *Awak tue njujul pondok*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: padahal sudah tua tapi membakar pondok.

Penjelasan :

Peribahasa atau pepatah di atas ditujukan kepada orang yang sudah berumur atau orang tua untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada yang lebih muda, jangan berbuat dan berkata tidak sesuai dengan umur.

12. *Timbul tenggelam same-sama*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: timbul dan tenggelam bersama-sama.

Penjelasan :

Peribahasa atau pepatah itu menyarankan agar selalu mufakat dalam keluarga dan masyarakat, untuk mencapai tujuan yang baik maka risiko harus dihadapi bersama-sama.

13. *Mintak padi tengkiang penuh*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: meminta padi padahal tempat penampungannya sudah penuh.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini digunakan saat seseorang tidak bersyukur dengan apa yang sudah ia punya, orang seperti ini tidak pernah puas selalu menginginkan hak orang lain. Seharusnya manusia harus pandai-pandai dalam bersyukur.

14. *Jalan ke ayek jangan dighebe*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: jalan ke sungai jangan disekat atau dipagar.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut digunakan supaya kepentingan dan urusan bersama harus selalu didahulukan dan jangan menjadi seseorang yang dapat merugikan orang lain serta merugikan diri sendiri.

15. *Jangan ke ayek sirap malam*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: jangan ke sungai sebelum waktu maghrib.

Penjelasan :

Peribahasa atau pepatah ini memberitahukan agar seseorang harus bisa menjaga diri agar terhindar dari bahaya yang ada disekitar.

16. *Utang mbayar*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: hutang harus dibayar.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas dikaitkan dengan arti kejujuran yang ada pada diri seseorang, siapa yang berhutang maka wajib hutang tersebut harus dibayar.

17. *Sembak bedil nimbak gajah*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan bedil hendak menembak gajah.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut menerangkan bahwa manusia janganlah bercita-cita terlalu tinggi sehingga tidak bisa untuk dicapai, akhirnya akan menjadi pekerjaan

yang sia-sia. Maka sebelum melakukan pekerjaan hendaklah dipikirkan terlebih dahulu.

18. *Tupak belum masak kincit lah beghamburan*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: buah tupak biasanya tumbuh di hutan belum matang tetapi kotoran sudah berserakan.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut tidak baik karena menjelaskan perbuatan atau keinginan yang akan dilakukan sudah dikatakan dan diketahui oleh orang lain padahal belum tentu akan dilaksanakan.

19. *Lok Belande mintak tanah*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: seperti orang Belanda minta tanah.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini biasanya ditujukan untuk orang yang selalu menginjak-injak harga diri orang lain, ini digunakan agar seseorang tidak berlaku sekehendak hatinya dan tidak serakah dalam mengambil ataupun meminta sesuatu kepada orang lain.

20. *Rencane kembang di ajang*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: rencana berbunga di piring makan.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu hanya ditujukan untuk orang-orang yang hanya mempunyai rencana yang tidak dilaksanakan hanya angan-angan saja. Seharusnya jika mempunyai keinginan atau tujuan harus direncanakan dan dilaksanakan agar menjadi kenyataan.

21. *Dide kah rusak li ilok*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: tidak akan rusak karena baik

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menggambarkan kerukunan, kedamaian, saling hormat menghormati antar sesama, karena dengan berlaku baik antar sesama maka akan terjalin kekeluargaan yang baik pula.

22. *Ngurak sembade bawah batang*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: mengusik serangga dibawah batang.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut ditujukan kepada orang yang suka menghasut di khalayak ramai, akhirnya memancing keributan sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Seharusnya jika ada masalah janganlah menjadi penghasut agar masalah tersebut selesai.

23. *Sughah kembuai*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: memberikan sesuatu yang berlebihan siput.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini biasanya agar seseorang tersebut mendapat pujian dari orang lain sehingga ia memberikan sesuatu dengan berlebihan, harusnya dipikirkan terlebih dahulu sebelum menyesal dikemudian hari karena memberi haruslah ikhlas agar mendapat pahala bukan untuk dipuji oleh orang lain.

24. *Dek tau ngiluki jangan merusak jadilah*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: tidak bisa memperbaiki jangan merusak.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini digunakan agar seseorang tidak merusak situasi dan kondisi yang sudah baik sehingga menimbulkan masalah yang baru.

25. *Lok ibek balek kepetangan*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan bebek pulang sore.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut ditujukan kepada orang yang tidak cekatan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga hasilnya tidak maksimal dan ketinggalan dibandingkan orang lain. Peribahasa atau pepatah ini menyadarkan kita bahwa setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

26. *Jangan nundekah keghe naik akagh*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: jangan mengajarkan kera naik akar.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas adalah larangan agar tidak berbuat jahat padahal memang sudah dilingkungan yang kurang baik, maka sebelum bertindak seharusnya berpikir terlebih dahulu agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

27. *Ikok naghek palak.*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: ekor yang menarik kepala.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menjelaskan tentang perempuan yang ingin menjadi kepala rumah tangga, yang seharusnya seorang suaminya yang menjadi kepala rumah tangga bukan perempuan.

28. *Ngusigh asap ninggalkah api*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: ikut dengan asap meninggalkan api.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut membuat kita mengetahui bahwa segala tindakan dan pekerjaan harus dipikirkan terlebih dahulu agar tidak mendapatkan kerugian dikemudian hari, serta mengajarkan kita tentang mensyukuri nikmat yang telah ada.

29. *Sembak milas pucuk api.*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan menggulung tali di atas api.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas mengajarkan bahwa pekerjaan dan pemikiran haruslah dipergunakan secara maksimal agar kedepannya tidak berakhir dengan sia-sia.

30. *Lok ayek nga pemetung*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan air dan bambu di kolam ikan.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini sangat bagus untuk diterapkan dalam kehidupan, peribahasa atau pepatah ini menggambarkan bahwa kekompakan dalam mengerjakan pekerjaan, atau bermusyawarah

dalam mengambil keputusan akan menghasilkan hasil yang baik.

31. *Lok cucup nga Puyuh*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: ibarat sarang burung dengan burung Puyuh.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menggambarkan bawah dalam kehidupan haruslah saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain, agar tercipta masyarakat yang baik dan saling menguntungkan.

32. *Di ampok di pemalu*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: dihina dan dibuat malu.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini sangat tidak baik karena dalam keadaan apapun janganlah menghina dan membuat malu seseorang karena dalam keadaan apapun manusia sama saja haruslah saling menghormati.

33. *Lok ghebuk nga manis*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: ibarat tepung beras dengan gula aren.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas memberikan gambaran bahwa persahabatan yang dijalin dengan baik akan menjadi seperti keluarga, tetapi jika terlalu akrab biasanya dampaknya tidak akan bagus.

34. *Gemertak lok berik bughuk*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: berbunyi seperti mesin air yang sudah jelek.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut menjelaskan betapa pentingnya pemikiran yang matang sebelum rencana dimulai, jika tergesa-gesa dalam melaksanakan rencana tersebut maka hasilnya akan menjadi sia-sia padahal sudah bersusah payah mengerjakannya.

35. *Kandang buhguk disighati*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: pagar yang sudah jelek kemudian diikat.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menerangkan bahwa sesuatu yang hampir hilang jika diperjuangkan kembali maka akan kembali lagi, sama halnya dengan keluarga yang menikah dengan keluarga sendiri maka akan semakin dekat keluarga tersebut.

36. *Due kerme binti mandi*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: dua buah kurma binti mandi.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas digunakan untuk mengatakan bahwa satu pekerjaan yang dilakukan, dapat menghasilkan satu, dua, atau tiga hasil sekaligus.

37. *Seanak bujang seanak gadis*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: satu anak laki-laki satu anak perempuan

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut bermaksud bahwa anak laki-laki atau pun anak perempuan sama saja tidak ada bedanya sama sekali dan tetap harus mendapatkan perlindungan dari orang tua ataupun masyarakat sekitarnya.

38. *Jangan beburu setue*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: jangan berburu harimau.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini ditujukan kepada seseorang agar tidak melawan dengan seseorang yang bukan tandingannya yang lebih kuat, dan perlawanan tersebut akan merugikan diri sendiri.

39. *Lok nunjuki Belande besepatu*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: seperti memberitahu orang Belanda memakai sepatu

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas memberitahukan kepada seseorang agar janganlah merasa diri sendiri yang paling pintar dan hebat, serta memberikan pengetahuan kepada orang yang lebih pintar atau lebih mengerti.

40. *Awak pandak nak ngentam pagu*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: padahal seseorang yang pendek

ingin menendang langit-langit rumah.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu menjelaskan bahwa cita-cita tinggi yang sudah melampaui batas tidak akan terwujud, seharusnya tetap disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri supaya dapat untuk menggapainya.

41. *Jangan caibelikai*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: jangan bertengkar atau bermusuhan.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas digunakan agar setiap pergaulan harus saling menghormati satu sama lain agar tidak terjadi permusuhan atau perkelahian dikemudian hari.

42. *Amu beburu jangan beburu setue*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: kalau berburu janganlah berburu harimau.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menggambarkan bahwa sesuatu pekerjaan apa bila dikerjakan tidak akan membuahkan hasil, bahkan mendapat kerugian untuk diri sendiri.

43. *Badek sanak bedusun laman*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: mempunyai saudara dan mempunyai desa

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut mengatakan bahwa kehidupan ini mempunyai banyak keluarga dan mempunyai masyarakat luas yang harus saling menghormati satu sama lainnya.

44. *Bemeraje beanak belai*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: mempunyai keluarga mempunyai anak dan keturunannya

Penjelasan:

Peribahasa dan pepatah itu menerangkan bahwa kita mempunyai keluarga yang berada di desa atau di daerah yang berbeda, yang harus tetap dijaga silaturahmi. Yang kita ketahui

manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari keluarga dan masyarakat.

45. *Jangan galak ngupat jeme muji sendighi*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: jangan mau menjelekkkan orang lain memuji diri sendiri

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut memperingatkan kita agar tidak boleh menjelekkkan orang lain yang belum tentu kebenarannya sedangkan memuji diri sendiri.

46. *Kedindak ughang mare dighi*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: orang tidak menginginkan tetapi kita ingin

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu mengungkapkan bahwa sesuatu pekerjaan yang dibenci atau yang tidak diinginkan oleh orang lain tetapi harus tetap dikerjakan, terpaksa kita sendiri yang mengerjakannya walaupun tidak suka. Seharusnya suatu pekerjaan tidak boleh dipaksakan dalam melakukannya jika perlu pekerjaan tersebut dilakukan dengan cara bergotong royong.

47. *Jangan ngeghoh ulu mandian*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: jangan membuat air keruh di hulu sungai tempat mandi

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas menyarankan agar tidak boleh berbuat sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain karena akan berdampak kerugian besar bagi sesama.

48. *Siangi jalan ke ayek*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bersihkan jalan ke sungai.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini memberikan penjelasan bahwa mementingkan pekerjaan bersama sangat baik dan terpuji karena akan berguna bagi masyarakat.

49. *Berangkekah pedang*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: muatkan pedang

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas mengemukakan jika ada suatu keributan hendaknya saling menjaga emosi dan meredamnya serta harus saling menghormati agar tercipta keluarga dan masyarakat yang damai.

50. *Ndek ugha ndek ugha ndek engkok ndek engkok*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: kepunyaan orang adalah kepunyaan orang milik saya adalah milik saya.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini adalah gambaran kegiatan bermasyarakat yang tidak saling mengganggu hak satu sama lain, jika mempunyai sifat seperti ini maka keadaan msyarakat akan tentram.

51. *Lok lacak lok liling*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: Seperti lumpur seperti siput.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas biasanya digunakan untuk menyadarkan seseorang bahwa pekerjaan haruslah dikerjakan dengan serius maka hasil yang akan diperoleh akan baik dan begitu juga sebaliknya.

52. *Lok liling campur kaghangan*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan siput bercampur dengan lumpur

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu memberikan pelajaran bahwa pekerjaan yang sudah baik jangan dicampur dengan pekerjaan yang jahat, dan rezeki yang halal jangan dicampur dengan rezeki yang haram.

53. *Lok punggok nga bulan*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan burung dan bulan.

Penjelasan:

Peribahasa dan pepatah ini menganjurkan kita agar cita-cita yang diinginkan jangan sampai terlalu tinggi sehingga tidak bisa meraihnya dan akhirnya akan menjadi pekerjaan yang sia-sia.

54. *Sembak lempang belauk deggian*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan timun berlawanan dengan durian.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas membandingkan antara orang biasa dan orang yang berkuasa, jika keduanya mempunyai masalah maka orang yang berkuasalah yang akan menang.

55. *Serincung mbak di tabung*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: ukuran sama seperti di dalam tabung.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut diibaratkan agar setiap manusia menjaga kekompakan dalam menghadapi segala macam masalah supaya cepat terselesaikan.

56. *Lok perahu tesurum kelacak*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan perahu masuk ke lumpur.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini dimaksudkan agar seseorang berpikir terlebih dahulu dalam mengambil tindakan supaya tidak menyesal dikemudian hari.

57. *Lain badah duduk lain badah ngunjugh*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: lain tempat duduk lain tempat selonjoran.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu mengajarkan bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat tidak boleh menang sendiri, seharusnya mufakat agar tercipta ketentraman antar sesama.

58. *Lok pancing ngene besak*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: seperti pancing mendapat ikan besar.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut memberikan arahan bahwa cita-cita tinggi yang ingin dicapai haruslah ditambah dengan kesabaran serta usaha.

59. *Ngerjibeh lok kerbai di ayek*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: Ngerumpi seperti ibu-ibu di sungai.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas tidak baik karena seseorang yang mempunyai sifat ingin didengarkan saja tanpa mau mendengarkan cerita atau perkataan dari orang lain, seharusnya jika ada yang berbicara tetap saling mendengarkan satu sama lain.

60. *Matak calok kampung langau*

Pengertian dalam bahasa Indonesia : membawa terasi dikumpulan alat.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menjelaskan bahwa makanan, harta atau sebagainya tidak boleh dibanggakan di depan masyarakat luas apalagi hanya membanggakan dan tidak berbagi.

61. *Sembak belindap bawah buluh*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan berteduh dibawah bambu.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini mengajarkan bahwa setiap keinginan haruslah direncanakan terlebih dahulu agar tidak salah dan menyesal dikemudian hari serta akan berakhir dengan sia-sia bahkan akan rugi sendiri.

62. *Tulangan lidah*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: tulang yang menusuk lidah.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu memberikan pesan agar ucapan yang keluar dari mulut harusnya dipikirkan terlebih dahulu agar tidak menyinggung perasaan orang lain, dan tidak menyesal karena berkata salah.

63. *Takut ngaghi antu belaghi ke tempat*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: takut dengan hantu berlari di tempat.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini mengingatkan kita agar pekerjaan yang dilakukan haruslah dipikirkan lebih matang agar tidak berakhir dengan sia-sia dan akhirnya rugi sendiri.

64. *Sangka gaghang kah teberus iluklah tangge ditulakkah*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: dari pada beranda akan runtuh lebih baik tangga dihancurkan.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut mengungkapkan bahwa setiap keputusan haruslah dipikirkan atau dipertimbangkan secara cerdas agar dikemudian hari tidak ada penyesalan.

65. *Rencane kembang di ajang*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: rencana kembang di piring makan.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu menjelaskan bahwa seseorang yang hanya mempunyai rencana saja tanpa adanya tindakan untuk melaksanakannya dan akhirnya tidak tercapai apa yang direncanakan.

66. *Mintak sisik nga keli*

Pengertian dalam bahasa Indonesia : meminta sisik dengan ikan Keli.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini mengarahkan kita jika ingin meminta pertolongan haruslah dengan orang yang bisa memberikan pertolongan, jika tidak maka akan menjadi pekerjaan yang sia-sia serta tidak memperoleh manfaat.

67. *Sembak keghakap tumbuh dibatu*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan rumput tumbuh di atas batu.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas untuk membangkitkan semangat kepada orang lain yang sedang berjuang atau sedang berusaha agar lebih giat lagi untuk meraih cita-cita.

68. *Panduk lalangan*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: api yang besar didalamnya terdapat lalang.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang mempunyai sifat yang mudah berubah-ubah dan tidak mampu untuk mengendalikan emosinya,

yang seharusnya tidak boleh cepat terpancing emosi dalam keadaan apapun.

69. *Saghak adak sebandung dide*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: tidak cerai tidak berdamai.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah itu mengajarkan kepada kita jika mempunyai masalah antara suami istri janganlah tidak saling pedulikan lagi seharusnya diselesaikan dengan baik.

70. *Antakkah lemak nanggung kudai*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: sebelum bahagia bersusah payah dahulu.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan haruslah berusaha sekuat tenaga agar nantinya dapat meraih kebahagiaan dan kesuksesan.

71. *Lah umban ditinggang tangge*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: sudah jatuh ditimpa tangga.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas menggambarkan seseorang yang ingin memulai suatu pekerjaan haruslah dipikirkan terlebih dahulu agar nantinya tidak mendapat kerugian yang besar.

72. *Janji due saput dibatak*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: janji dua selimut tetap dibawa.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut menjelaskan bahwa perkataan seseorang yang belum tentu kebenarannya dan perkataan itu tidak bisa diharapkan karena ada dua kemungkinan yang bisa terjadi.

73. *Gegighik teghujak*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: membersihkan telinga kemudian tertusuk.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah ini menerangkan bahwa keadaan seseorang yang tidak mempunyai kegiatan atau pekerjaan yang bermanfaat akhirnya rugi sendiri.

74. *Duduk mantap bedighi kayu*

- Pengertian dalam bahasa Indonesia: duduk tetap berdiri kayu.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah tersebut mengungkapkan bahwa seseorang yang dapat dipercaya baik itu melalui kata-kata dan perbuatannya yang bisa dipertanggungjawabkan.
75. *Gerubak bughuk sapi gile*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: gerobak yang sudah jelek sapi gila.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah di atas mengajarkan agar setiap pekerjaan yang akan dilakukan seharusnya dipikirkan terlebih dahulu agar mendapatkan manfaat yang baik dan tidak menyesal nantinya.
76. *Lok ayam takutkah elang*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan ayam takut dengan elang.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah ini menggambarkan bahwa seseorang yang penakut terhadap orang lain sehingga tidak bisa mengambil keputusan.
77. *Angat-angat tai ayam*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: hangat kotoran ayam.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah di atas ditujukan untuk seseorang yang hanya mempunyai rencana saja tanpa dilaksanakan atau dikerjakan. Ataupun seseorang yang hanya mempunyai semangat di awal pekerjaan tanpa pekerjaan tersebut diselesaikan.
78. *Ngapak tatal*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: menebang kayu lapuk.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah ini menggambarkan seseorang yang melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat sehingga merugikan diri sendiri yang hanya mendapatkan lelah.
79. *Lok batu umban ke lubuk*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: bagaikan batu jatuh ke lubuk.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah ini memberitahukan bahwa setiap keluarga dan masyarakat harus saling menjaga tali silaturahmi antar sesama, janganlah menghilang tanpa kabar.
80. *Nebang batang nanam mughak*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: menebang pohon menanam biji.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah ini ditujukan untuk seseorang yang tidak berpikir panjang lagi mengambil keputusan sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Seharusnya berpikir terdahulu sebelum bertindak agar tidak menyesal dikemudian hari.
81. *Negakkah tali baghu basah*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: menegakkan tali basah.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah itu menggambarkan bahwa seseorang yang selalu meminta dorongan dan motivasi agar mau bekerja, jika tidak di beri semangat dan dorongan maka tidak akan melaksanakan pekerjaan tersebut.
82. *Awak kecil duduk di luan nyilap kemenyan bapang ade*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: padahal masih kecil tetapi duduk di depan pintu membakar kemenyan Bapak masih ada.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah ini mengajarkan bahwa setiap orang tua harus dihormati, didepan orang tua tidak boleh asal bicara dan asal bertindak karena akan merugikan diri sendiri.
83. *Semangkok angkat semangkok dingin*
Pengertian dalam bahasa Indonesia: satu mangkok hangat satu mangkok dingin.
Penjelasan:
Peribahasa atau pepatah ini memberikan penjelasan tentang watak seseorang yang mudah berubah-ubah, kadang terlihat baik dan kadang sebaliknya.
84. *Siku nentak ke tiang*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: siku kena tiang.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang tidak bisa berbuat banyak karena dihadapkan dengan dua pilihan yang sulit untuk dipilih.

85. *Sughah kembuai*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: memberi siput.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah di atas memberitahukan kita agar memikirkan terlebih dahulu tindakan apa yang akan diambil, supaya tidak menyesal kemudian.

86. *Awak tue njujul punduk*

Pengertian dalam bahasa Indonesia: padahal sudah tua tetapi membakar pondok.

Penjelasan:

Peribahasa atau pepatah tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang sudah berumur tetapi kelakukannya tidak terpuji, tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada yang lebih muda.

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat mendapatkan 86 peribahasa atau pepatah yang diperoleh peneliti dari proses wawancara terstruktur atau terpinpin dan melalui proses rekaman terhadap nara sumber masyarakat Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat.

Dalam proses wawancara nara sumber mengatakan bahwa peribahasa dan pepatah tersebut sama saja artinya tidak ada beda antara peribahasa dan pepatah yang ada di Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat ini. Dikatakan bahwa peribahasa dan pepatah diucapkan kepada orang lain untuk menyadarkan, menegur, menasehati dan lain sebagainya berdasarkan situasi dan kondisi yang ada pada saat pengucapannya. Di daerah Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat ini anak muda atau generasi penerus sudah jarang sekali memakai peribahasa atau pepatah *baghi jurai tue*, maka dengan adanya penelitian ini akan membangkitkan *jurai tue* yang telah diwawancara untuk

tetap melestarikan dan mengajarkan kepada generasi penerus.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu peribahasa atau pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat sama saja pengertiannya, hanya saja pemakaian peribahasa atau pepatah tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Peribahasa atau pepatah *baghi jurai tue* bahasa Besemah kecamatan Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat perlu dilestarikan karena generasi penerus yang ada di Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat banyak yang kurang memahami tentang peribahasa atau pepatah *baghi jurai tue*.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristantohadi, Didik. (2010). *Peribahasa Lengkap & Kesusastraan Melayu Lama*. Yogyakarta: TaboraMedia.
- Laelasari., dan Nurlailah. (2008). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Mahdi, Sutiono. (2012). *Bahasa Besemah*. Bandung: Uvula Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suspa, Ety. (2013). *Sastra Besemah Bagian Dari "Sastra Melayu Lama"*. Bandung: Uvula.
- Tim Redaksi Agogos. (2012). *Peribahasa Majas Pantun*. Jakarta: Agogos Publishing.